

**PERKADERAN INTELEKTUAL PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA  
MUHAMMADIYAH KABUPATEN SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

MUFLIAH DWI LESTARI  
G000120094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERKADERAN INTELEKTUAL PIMPINAN CABANG IKATAN  
MAHASISWA MUHAMMADIYAH KABUPATEN SUKOHARJO**

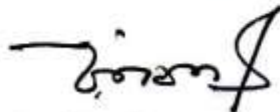
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MUFLIAH DWI LESTARI**  
**G000120094**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Mutohharun Jinan**  
**NIK. 927**

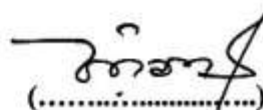
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERKADERAN INTELEKTUAL PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA**  
**MUHAMMADIYAH KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:  
**MUFLIAH DWI LESTARI**  
G000120094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 12 November 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

DewanPenguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.  
(KetuaDewanPenguji)

  
(.....)

2. Drs. M. Yusron, M.Ag.  
(Anggota I DewanPenguji)

  
(.....)

3. Dr. Abdullah Aly, M. Ag.  
(Anggota II DewanPenguji)

Dekan,

  
  
**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag**  
NIK. 057

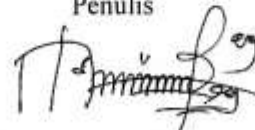
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Oktober 2016

Penulis



**Muflihah Dwi Lestari**

G 000 120 094

## **PERKADERAN INTELEKTUAL PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KABUPATEN SUKOHARJO**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkaderan intelektual yang ada di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo (PC IMM Kabupaten Sukoharjo). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Objek penelitian ini adalah pengkaderan intelektual PC IMM kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perkaderan intelektual yang diterapkan dalam PC IMM Kabupaten Sukoharjo ada dua jenis yaitu perkaderan intelektual utama dan pendukung. Perkaderan intelektual utama dalam bentuk kegiatan Baret Merah (BM) dan Sukoharjo Intelektual School (SI School), sedangkan perkaderan intelektual pendukung dilaksanakan dalam bentuk diskusi. Metode yang diterapkan dalam perkaderan intelektual ada tiga yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), presentasi, dan penugasan. Pelaksanaan perkaderan intelektual memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ada yang dari dalam tubuh PC IMM Kabupaten Sukoharjo, antara lain: (1) Orientasi gerakan didirikan IMM Sukoharjo diarahkan ke intelektual; (2) Kondisi PC IMM Sukoharjo yang memiliki visi misi keilmuan dan kebiasaan diskusi. Faktor dari luar tubuh PC IMM Kabupaten Sukoharjo adanya dukungan dari demisioner lembaga atau instansi Muhammadiyah. Faktor penghambat perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo: (1) Dari segi pelaksana kurang konsistennya panitia terhadap *jobdisk* yang menjadi amanahnya, sehingga mempengaruhi konsep yang sudah disusun rapi kurang terlaksana dengan baik; (2) Masih ada pimpinan ataupun kader yang kurang minat dalam bidang keilmuan, sehingga target semua pimpinan dan kader menguasai keilmuan dengan baik belum sepenuhnya terlaksana; (3) Kendala keuangan menjadi hal yang belum terpecahkan, karena PC IMM Kabupaten Sukoharjo masih sangat tergantung dengan bantuan dari pihak lain.

**Kata kunci:** Perkaderan, Intelektual, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

### **ABSTRAK**

This research purpose is to describe intellectual cadre training in Muhammadiyah Students Association of Sukoharjo. This research is a qualitative field research. Object of this research is an intellectual cadre training of Muhammadiyah Students Association of Sukoharjo. Techniques of collecting data in this research are observation, interview and documentation. Data analysis in this research is a qualitative descriptive analysis. This finds reaserch that there are two kinds of intellectual cadre trainings: main training and supportive one. The main training is either Baret Merah activity or Sukoharjo Intellectual School (SIS), while the supportive training is discussion. There are three applied methods in this intellectual cadre training, they are Focus Group Discussion (FGD), presentation and exercise. The implementation of the intellectual cadre training have supportive factors and obstacle factors. The supportive factors contain internal and external ones. The internal supportive ones are: (1) movement orientation in building Muhammadiyah Students Association focuses on intellectualism; (2) Condition of Muhammadiyah Students Association that has intellectual visior and mission, and also discussion habit. The supportive factor of Muhammadiyah Students Association is support from resignation of cabinet, Muhammadiyah institution. The obstacle factors of the intellectual cadre training of Muhammadiyah Students Association are (1) inconsistensy of committee with the job descriptions which become their responsibility; until effect to the concept which had been arrange doesnot better. (2) there are chiefs or cadres

who are not interested in intellectual activity; (3) the money problem becomes something that is enough yet because Muhammadiyah Students Association still depends on the others.

**Keywords** : Cadre, intellectual, Muhammadiyah Students Association.

## 1. PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom yang memberikan sumbangsih perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi kader, IMM memposisikan perkaderan sebagai hal yang paling mendasar. Perkaderan meregenerasi personal dalam mewujudkan tujuan organisasi dan melanjutkan estafet kepemimpinan. Perkaderan IMM memiliki tanggung jawab dalam ranah keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan. Ranah perkaderan IMM ini yang disebut dengan istilah Tri Kompetensi Dasar (Religiusitas, Intelektualias dan Humanitas). Sesuai dengan ruang lingkup mahasiswa, perkaderan IMM lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas mumpuni di bidang akademik.

IMM memiliki tujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Berdasarkan tujuan IMM tersebut selain menjadi organisasi kader, IMM juga sebagai organisasi Islam dan organisasi pergerakan. IMM sebagai organisasi Islam mengemban amanah dakwah Islam dalam lingkup mahasiswa dan masyarakat luas. IMM sebagai organisasi pergerakan, memiliki tugas dalam pemberdayaan masyarakat dan mencerdaskan masyarakat. Sebagai akademisi, pemberdayaan masyarakat ditekankan pada ranah keilmuan. Pencerdasan masyarakat melalui pendidikan Islam dalam IMM termanifesto dalam perkaderan intelektual. Hal ini didasarkan pada falsafah perkaderan IMM yaitu mengembangkan nilai nilai uswah, paedagogi – kritis dan hikmah untuk mewujudkan gerakan IMM sebagai gerakan intelektual.<sup>1</sup>

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang sejauh mana peran perkaderan intelektual dalam mewujudkan tujuan utama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Berdasarkan *Grand Desain* diatas, Penelitian ini bermaksud menjadikan PC IMM Kab.Sukoharjo sebagai objek dari penelitian ini. Berpijak dari realitas yang ada penulis mengangkat fenomena tersebut menjadi skripsi dengan judul: “Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo”.

---

<sup>1</sup>Khotimun Susanti dkk. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hlm. 1.

Rumusan masalah disusun dalam rangka membatasi penelitian agar tidak melebar ke permasalahan yang lain, sehingga lebih terarah dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja jenis kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo? Apa metode yang digunakan dalam perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo? Apa faktor pendukung dan penghambat perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo?

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain. Suratman (UMS, 2009) menulis skripsi yang berjudul “Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.<sup>2</sup> Suratman menyimpulkan bahwa model pendidikan kader dalam IMM komisariat Muhammad Abduh terbagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal seperti Darul Arqom Dasar (DAD), Latihan Instruktur Dasar (LID) dan Pendidikan Khusus IMMawati Dasar (DIKSUSWATIDA), sedangkan non formal seperti MASTA dan Pejuang Muda. Kedua model pendidikan kader tersebut sama-sama menggunakan metode HAL (*Half Adult Learning*), FGD (*Focus Group Discussion*), Membaca Tematik dan brainstorming. Skripsi yang diteliti oleh Mila Ayuningtiyas (UMS, 2015) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014”.<sup>3</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh FAI-UMS mencakup empat nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah. Nilai-nilai keislaman tersebut terealisasi dalam kegiatan-kegiatan dan materi dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Muh. Abduh FAI-UMS. Selanjutnya, dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan empat metode pendidikan yaitu metode diskusi, metode percakapan, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Kader secara etimologis berasal dari bahasa Perancis *cadre* atau *les cadres* yang berarti anggota inti yang menjadi bagian terpilih, dalam lingkup dan lingkungan pimpinan

---

<sup>2</sup>Suratman, “Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Skripsi, Fakultas Agama Islam, UMS. 2009. Tidak diterbitkan.

<sup>3</sup> Mila Ayuningtiyas, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014.” Skripsi. Fakultas Agama Islam. UMS. 2015. Tidak diterbitkan.

serta mendampingi di sekitar kepemimpinan.<sup>4</sup> Kedudukan sebagai penerus kepemimpinan inilah yang menjadikan kader berada pada posisi inti dalam sebuah organisasi. Organisasi merupakan wadah dari bagian bagian organ penting diibaratkan tubuh, sedang kader merupakan organ penting dalam tubuh di ibaratkan darah yang mengalir ke seluruh tubuh. Pengertian lain, kader (Latin: *quadrum*), berarti empat persegi panjang atau kerangka. Kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbaik karena terpilih, yaitu merupakan tulang punggung (kerangka) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisasi secara permanen.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka sebuah organisasi perlu merancang cara yang sistematis untuk mendapatkan kader yang *qualified*. Sistem perkaderan merupakan pedoman dalam menjalankan sebuah perkaderan, baik secara formal maupun secara non formal. Sebuah perangkat yang tersusun secara runtut, terarah, detail dalam rangka mengasuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap kader.

Sistem Perkaderan dalam Muhammadiyah yaitu seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang saling berkaitan secara teratur sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah.<sup>6</sup> Perkaderan merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Perkaderan adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan

Julian Benda dalam buku Edward Said mendefinisikan intelektual sebagai segelintir manusia sangat berbakat dan yang diberkahi moral filsuf-raja<sup>7</sup>, yakni membangun kesadaran umat manusia. Julian benda dalam bukunya yang berjudul *La Trahison des Clercs* menggambarkan intelektual sebagai sosok yang ideal. Yakni manusia yang kegiatan utamanya bukanlah mengejar tujuan praktis melainkan mencari kegembiraan dalam mengolah seni, ilmu dan renungan metafisik.

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan penanaman adab pada diri manusia. Sehingga muatan substansial yang terjadi dalam kegiatan pendidikan Islam adalah interaksi yang menanamkan adab. Seperti yang diungkapkan al-Attas, bahwa pengajaran dan proses mempelajari ketrampilan betapa pun ilmiahnya tidak dapat diartikan sebagai pendidikan

---

<sup>4</sup> Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta:MPK PP Muhammadiyah, 2016), hlm. 33.

<sup>5</sup> Mohammad Djazman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), hlm. 13.

<sup>6</sup> Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem*, hlm. 37.

<sup>7</sup> Edward W Said, *Peran-peran Intelektual* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 2.



bilamana di dalamnya tidak ditanamkan ‘sesuatu’.<sup>8</sup> Pendidikan merupakan pilar utama untuk menanamkan adab pada diri manusia, agar berhasil dalam hidupnya, baik di dunia ini maupun di akhirat. Pendidikan Islam dimaksudkan sebagai sebuah wahana penting untuk penanaman ilmu pengetahuan yang memiliki kegunaan pragmatis dengan kehidupan masyarakat. Karena itu, menurut al-Attas, antara ilmu, amal dan adab merupakan satu kesatuan (entitas) yang utuh.<sup>9</sup>

Al attas mengkasifikasikan ilmu dalam dua jenis, yaitu ilmu agama yang didalamnya menyangkut Al-Qur’an, As-Sunnah, Asy-Syariah, teologi, Metafisika, Ilmu – ilmu linguistic (bahasa Arab). Yang kedua ilmu rasional, intelektual dan filosofis yang di dalamnya menyangkut ilmu-ilmu kemanusiaan, ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu terapan dan ilmu-ilmu teknologi.<sup>10</sup> Perkaderan intelektual dibutuhkan dalam rangka menanamkan ilmu-ilmu atau wawasan intelektual pada diri seseorang. Peran perkaderan dalam pendidikan Islam relative besar dalam mengembangkan gagasan-gagasan pendidikan.

Kaum intelektual adalah mereka yang berkecimpung dalam masyarakat. Layaknya Ali Syariati berpendapat bahwa tanggung jawab para intelek adalah mengendalikan diri dan ide-ide yang ada dalam masyarakat.<sup>11</sup> Pendapat Ali Syari’ati menunjukkan bahwa seorang intelek memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat (orang-orang awam). Seorang intelek harus berhadapan langsung dengan masyarakat untuk menyebarkan ide dan pemahaman.

Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) merupakan sebuah sistem yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan perkaderan IMM. SPI IMM menjelaskan beberapa sub bab pembahasan perkaderan dalam IMM. Sebagai organisasi kader Muhammadiyah, perkaderan IMM diarahkan pada terbentuknya kader yang bisa berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, tekun, trampil, dinamis dan utuh.<sup>12</sup> Perkaderan dalam IMM bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kapasitas yang mumpuni. Dalam perkaderan IMM harus dilandasi dengan landasan nilai dan etika, landasan hukum dan landasan formal organisasi.<sup>13</sup>

## 2. METODE PENELITIAN

---

<sup>8</sup> Abdul khaliqdkk. *Pemikiran Pendidikan Islam. “Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer”* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 275

<sup>9</sup> Ibid hlm. 222

<sup>10</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 89-90

<sup>11</sup> Ali Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 248.

<sup>12</sup> Khotimun Susanti dkk, *Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. (Jakarta Pusat: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. 2011), hlm. 1.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 2

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan tidak menjelaskan data dengan angka maupun statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.<sup>14</sup> Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.<sup>15</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga, demisioner dan kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo.

Objek penelitian ini adalah pengkaderan intelektual PC IMM kabupaten Sukoharjo. Sesuai dengan objek penelitian, maka lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif artinya data yang muncul berupa kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo berdiri pada tahun 1990.<sup>16</sup> Berdirinya PC IMM Kabupaten Sukoharjo merupakan hasil dari gagasan tokoh IMM di Sukoharjo yakni Yusron dan Syamsul Hidayat yang kala itu menjadi pimpinan di Dewan Pimpinan Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan teritorial PC IMM Kabupaten Sukoharjo, maka PC IMM Kabupaten Sukoharjo berada di bawah kepemimpinan Dewan Pimpinan Daerah Jawa Tengah.<sup>17</sup>

Berdirinya PC IMM Kabupaten Sukoharjo tidak lepas dari kondisi IMM di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 1990-an. Kondisi pada masa itu seluruh komisariat di Universitas Muhammadiyah Surakarta beraviliasi kedalam Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Solo, sedangkan secara geografis Universitas Muhammadiyah Surakarta berada dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Keresahan tersebut memotivasi Yusron dan Syamsul untuk menggagas berdirinya PC IMM

---

<sup>14</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 33.

<sup>15</sup>Lexy J Moleung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 132.

<sup>16</sup>Wawancara dengan pendiri Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Yusron B A, di Desa Makam Haji tanggal 9 Agustus 2016.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Demisioner Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Isa Anshori, di Kampus ISI Surakarta tanggal 25 Juli 2016.

Kabupaten Sukoharjo.<sup>18</sup> Sebagai awal kepemimpinan PC IMM Kabupaten Sukoharjo, Yusron memanggil mahasiswa Pondok Hajjah Nuriah Sobron yakni Talqisman Tanjung mahasiswa asal Sumatra Barat dan Efendi mahasiswa asal Yogyakarta untuk mengemban amanah di struktural PC IMM Kabupaten Sukoharjo.<sup>19</sup>

Perkaderan utama PC IMM Kabupaten Sukoharjo yaitu Darul Arqom Madya. Darul Arqom Madya (DAM) adalah salah satu pengkaderan Utama dalam IMM yang diperuntukan kepada kader-kader yang telah mengikuti DAD sebagai lanjutan dalam pengkaderan di IMM. DAM diperlukan sebagai salah satu syarat untuk menduduki kepemimpinan di tingkat Pimpinan Cabang setelah berada di Komisariat. Konten yang terdapat didalam DAM lebih diarahkan kepada penguatan wacana untuk kemudian di implementasikan dalam bentuk aksi nyata, baik dalam bentuk tulisan atau literasi maupun dalam bentuk aksi *real* atau lapangan.

Perkaderan khusus yaitu komponen perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung komponen utama dengan pendekatan khusus.<sup>20</sup> Perkaderan khusus yang diadakan PC IMM Kabupaten Sukoharjo yaitu Latihan Dasar Instruktur. Baret Merah merupakan serangkaian acara perkaderan utama yang diadakan oleh bidang Riset dan Pengembangan keilmuan melalui LPIK sebagai eksekutor. Baret merah tersebut diadakan pada saat liburan, mengingat waktu yang cukup panjang pelaksanaannya (2 Minggu).

Setelah dilakukan analisis metode yang diterapkan dalam perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo adalah *Focus Group Discussion* (FGD), Presentasi dan Penugasan. Ketiga metode tersebut dikolaborasikan dalam setiap kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo (PC IMM Kab. Sukoharjo). Porsi penggunaan ketiga metode tersebut masing masing kegiatan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi kegiatan.

Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat perkaderan intelektual di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Faktor intern antara lain (1) Sejarah PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memang sejak awal berdiri diarahkan ke ranah keilmuan. (2) Kondisi dan *background* komisariat PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memiliki kebiasaan mengadakan diskusi diskusi yang mengarah ke intelektualan. (3) Visi-misi dan orientasi PC IMM Kabupaten Sukoharjo selalu diarahkan ke ranah keilmuan. (4) Sebagian besar individu dari pimpinan dan kader IMM Sukoharjo

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan pendiri Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Yusron B A, di Desa Makam Haji tanggal 9 Agustus 2016.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

memiliki semangat lebih untuk mendalami keilmuan. Faktor eksternal terselenggaranya perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo antara lain: (1) Dukungan dari demisioner, PDM Kabupaten Sukoharjo dan Lembaga Institusi lainnya yang memberikan spirit dalam melaksanakan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. (2) Adanya kepercayaan dari Pimpinan Cabang IMM yang lain bahwa PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki perkaderan intelektual yang bagus, sehingga membuat PC IMM Kabupaten Sukoharjo berusaha untuk lebih memperbaiki dan mempertahankan perkaderan intelektual yang sudah ada.

Terlepas dari keberhasilan perkaderan intelektualitas PC IMM Kabupaten Sukoharjo, terdapat juga kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut analisis faktor penghambat menurut penulis: (1) Dari segi pelaksana kurang konsistennya panitia terhadap *jobdisk* yang menjadi amanahnya. Sehingga mempengaruhi konsep yang sudah di susun rapi kurang terlaksana dengan baik. (2) Masih ada pimpinan ataupun kader yang kurang minat dalam bidang keilmuan, sehingga target semua pimpinan dan kader menguasai keilmuan dengan baik belum sepenuhnya terlaksana. (3) Kendala keuangan menjadi hal yang belum terpecahkan, karena PC IMM Kabupaten Sukoharjo masih sangat tergantung dengan bantuan dari pihak pihak lain

#### **4. PENUTUP**

Setelah menganalisis data, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan perkaderan intelektual yang dilaksanakan di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo ada beberapa jenis yakni perkaderan intelektual utama dan perkaderan intelektual pendukung. Perkaderan intelektual utama yang ada di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terwujud dalam program Baret Merah dan Sukoharjo Intelektual School (*SI School*). Sedangkan perkaderan intelektual pendukung Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Sukoharjo adalah diskusi. Model perkaderan intelektual yang diterapkan di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), presentasi, dan penugasan. Ketiga metode tersebut dikolaborasikan dalam setiap kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo (PC IMM Kab. Sukoharjo). Porsi penggunaan ketiga metode tersebut masing masing kegiatan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi kegiatan.

Faktor pendukung perkaderan intelektual di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Faktor intern antara lain: (1) Sejarah PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memang sejak awal berdiri diarahkan ke ranah keilmuan. (2)

Kondisi dan *background* komisariat PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memiliki kebiasaan mengadakan diskusi diskusi yang mengarah ke intelektualan. (3)Visi-misi dan orientasi PC IMM Kabupaten Sukoharjo selalu diarahkan ke ranah keilmuan. (4) Sebagian besar individu dari pimpinan dan kader IMM Sukoharjo memiliki semangat lebih untuk mendalami keilmuan.

Faktor ekstern antara lain: (1) Dukungan dari demisioner, PDM Kabupaten Sukoharjo dan Lembaga Institusi lainnya yang memberikan spirit dalam melaksanakan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. (2) Adanya kepercayaan dari Pimpinan Cabang IMM yang lain bahwa PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki petrkaderan intelektual yang bagus, sehingga membuat PC IMM Kabupaten Sukoharjo berusaha untuk lebih memperbaiki dan mempertahankan perkaderan intelektual yang sudah ada.

Faktor penghambat pelaksanaan perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo antara lain: (1) Dari segi pelaksana kurang konsistennya panitia terhadap *jobdisk* yang menjadi amanahnya. Sehingga mempengaruhi konsep yang sudah di susun rapi kurang terlaksana dengan baik. (2) Masih ada pimpinan ataupun kader yang kurang minat dalam bidang keilmuan, sehingga target semua pimpinan dan kader menguasai keilmuan dengan baik belum sepenuhnya terlaksana. (2) Kendala keuangan menjadi hal yang belum terpecahkan, karena PC IMM Kabupaten Sukoharjo masih sangat tergantung dengan bantuan dari pihak pihak lain.

Hendaknya lebih mematangkan konsep perkaderean intelektual baik dari segi konsep materi, output kader dan rencana tindak lanjut dari perkaderan intelektual. Mencari solusi atas kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. Hendaknya PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki hasil atau produk perkaderan intelektual berupa buku yang di terbitkan oleh PC IMM Kab. Sukoharjo. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah seyogyanya memiliki kegiatan perkaderan intelektual yang bersifatnya wajib untuk dijadikan acuan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah se-Nusantara. Mahasiswa baik yang berorganisasi atau tidak harusnya menguasai keilmuan. Karena sebagai mahasiswa yang menyandang kata intelek digadang-gadang menjadi penerus bangsa, memiliki peran dalam melakukan perubahan di masyarakat dengan ilmu.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahanda Hatif Istidj Hadi (Alm) dan Ibunda Siti Saroriyahn yang tak pernah lelah memeberiku semangat dan kasih sayang. Untuk saudara saudaraku yang telah memberikan dorongan nasihat serta pengorbananya. Karya

sedherhana ini ku persembahkan untuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang telah memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi, dan bermasyarakat. Untuk almamaterku Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan kesempatan untuk berburu ilmu, mengasah diri dan melatih kesabaran diri. Trimakasihku ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naqib. 1996. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Djazman, Mohammad. 1989. *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khaliq, Abdul dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam. "Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer"*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2016. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Meloung, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mila Ayuningtiyas, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014. Skripsi. Fakultas Agama Islam. UMS. 2015. Tidak diterbitkan.
- Said, Edward W. 2014. *Peran –peran Intelektual*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suratman, Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi, Fakultas Agama Islam, UMS. 2009. Tidak diterbitkan.
- Susanti, Khotimun dkk. 2011. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
- Syariati, Ali. 1984. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Rajawali.